

PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PRAKTEK TARI PADA SISWA KELAS X MIPA 3 SMA NEGERI 20 MAKASSAR

Virdha Fahira Islami Sri Reski

Keywords :

*Peer Tutoring,
Interest In Learning,
The Action Class.*

Kata Kunci :

*Tutor sebaya,
Minat Belajar,
Tindakan Kelas.*

Correspondensi Author

*Program Studi Pendidikan
Sendratasik, Jurusan Seni
Pertunjukan, Universitas
Negeri Makassar
ff6093241@gmail.com*

History Artikel

Recceiced:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Virdha Fahira Islami Sri Reski, 2021. Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Praktek Tari pada Siswa Kelas X Mipa 3 SMA Negeri 20 Makassar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing Oleh (1) Dr. A. Padalia M.Pd, dan (2) Sukasman Dg. Nambung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar praktek tari. Diadakannya penelitian ini sebabkan kurangnya metode pembelajaran yang dilakukan dalam sehingga kurangnya minat siswa dalam pembelajaran praktek tari.

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X Mipa 3 SMA Negeri 20 Makassar. Lokasi penelitian di SMA Negeri 20 Makassar yang terletak di Jalan Bonto Biraeng, Kelurahan Barombong, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang: (1) Bagaimana penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar praktek tari pada siswa kelas X Mipa 3 SMA Negeri 20 Makassar, dan (2) Bagaimana peningkatan minat belajar tari setelah diterapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran praktek tari pada siswa kelas X Mipa SMA Negeri 20 Makassar.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan metode tutor sebaya yang dilakukan dalam 2 siklus dengan tahap perencanaan, tindakan, Evaluasi, dan refleksi. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar penilaian, angket, wawancara dan catatan lapangan. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa: (1) Pada saat pra siklus siswa masih sangat kurang berminat dalam pembelajaran tari sehingga terus diberikan motivasi, (2) Siklus I diadakan siswa masih kurang fokus dalam pembelajaran, siswa juga masih kurang memahami praktek tari saman terutama dengan lirik lagu, (3) Siklus II diadakan siswa sudah mulai memahami pembelajaran praktek tari dan minat siswa terlihat meningkat, tutor didalam kelompok juga memberikan pemahaman dengan baik kepada teman kelompoknya yang kurang memahami pembelajaran, dan (4) Penerapan metode tutor sebaya dengan materi tari kreasi daerah lain (nusantara) yaitu tari saman sebaya upaya peningkatan minat belajar praktek tari pada siswa kelas X Mipa 3 SMA Negeri 20 Makassar terbukti mampu memberikan dampak yang positif terhadap siswa.

ABSTRACT

Virdha Fahira Islami Sri Reski, 2021. Application of the Method of Peer tutoring to Increase the Interest in Learning the Practice of Dance for Students of Class X Mipa 3 SMA Negeri 20 Makassar. Thesis, Sendratasik Education Study Program, Department of Performing Arts, Faculty of Arts and Design, Makassar State University. Supervised by (1) Dr. A. Padalia M.Pd, and (2) Sukasman Dg. Nambung

This study aims to determine the increase in interest in learning the practice of dance. The holding of this research is caused by the lack of methods of learning which is done in so the lack of students ' interest in learning the practice of dance.

The subject of this research is the students of class X Mipa 3 SMA Negeri 20 Makassar. Location of the study in SMA Negeri 20 Makassar is located at Jalan Bonto Biraeng, Village Barombong, Kecamatan Tamalate, Makassar City, South Sulawesi Province. This study aims to answer the problems of: (1) How the application of the method of peer tutoring to increase the interest in learning the practice of dance in students for studens of class X Mipa 3 SMA Negeri 20 Makassar, and (2) How to increase interest in learning dance after applied the method of peer tutoring on learning the practice of dance in for students of class X Mipa 3 SMA Negeri 20 Makassar. This action research using the method of peer tutoring done 2 cycles with stages of planning, action, evaluation, and reflection.

As for the instrument used in the assessment sheet, questionnaire, interview and field notes. The results of classroom action research showed that: (1) At the time of the pre the actions of the students is still very less interested in learning the dance so that continuous motivation, (2) Cycle I held students still lack of focus in learning, students are also still lack an understanding of the practice of dance saman especially with the lyrics of the song, (3) Cycle II held the students have already begun to understand the learning of the practice of dance and the interest of the students were increased, the tutor in the group also provides an understanding to a friend of the group who do not understand the learning, and (4) Application of the method of peer tutoring with the material of the dance creations of other regions (archipelago) tari saman peer efforts to increase interest in learning the practice of dance for students of class X Mipa 3 SMA Negeri 20 Makassar proved able to deliver a positive impact on students.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia. Tidak hanya itu saja tetapi pendidikan juga memiliki beberapa aspek yang dapat berkembang, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pendidikan merupakan suatu hal yang tentunya sangat penting dan dibutuhkan bagi setiap orang, karena adanya pendidikan seseorang dapat menjamin seseorang itu sendiri. Pendidikan juga tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran didalamnya.

Tujuan pendidikan sebagai seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru dalam diri seseorang secara keseluruhan. Dengan pembelajaran seseorang dapat merubah dirinya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan melakukan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan peserta didik dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan. (Degeng dan Miarso, 1993).

Minat belajar siswa dalam pembelajaran sesuatu yang sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menunjang proses belajar mengajar yang lebih baik, sebaliknya jika siswa yang memiliki minat belajar yang kurang akan menghasilkan proses belajar mengajar juga akan menurun sehingga mempengaruhi pada hasil pembelajaran. Minat yaitu seseorang yang memiliki ketertarikan lebih terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Pendidikan seni tari di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Pendidikan seni tari juga merupakan wahana yang tepat untuk kegiatan melestarikan budaya leluhur. Mereka akan mengenal, mengagumi, dan mencintai seni tari. Pelajaran dan pendidikan seni tari bukan sekedar kegiatan bersenang-senang atau rekreasi bagi anak akan tetapi merupakan alat ekspresi dan laku estetis bagi para siswa. Kebiasaan anak dapat disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah untuk dinikmati. Pendidikan seni tari pula dapat mengasah kreativitas dan menggali bakat siswa itu sendiri.

Di SMA Negeri 20 Makassar untuk mata pelajaran Seni Budaya yang didalamnya meliputi pembelajaran seni drama, seni musik, seni tari dan seni rupa. Untuk hal ini yang akan dibahas oleh peneliti yaitu tentang pembelajaran seni tari. Dalam pembelajaran seni tari dibutuhkan yang namanya metode dalam pembelajaran agar siswa lebih berminat dalam belajar praktek seni tari dan lebih membuat siswa menjadi kreatif.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam hal menirukan gerak tari yang didemonstrasikan langsung oleh guru. Hal itu terlihat dari siswa yang menjadi tidak aktif dan tidak tertarik dalam pembelajaran seni tari. Berbagai metode dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni tari seperti metode demonstrasi, diskusi dan lain-lain tetapi metode tersebut belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu guru harus menerapkan metode lain agar proses pembelajaran seni tari tercapai dengan baik.

Metode yang digunakan yaitu metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran seni tari. Metode tutor sebaya merupakan metode yang dilakukan agar siswa lebih berminat dalam hal praktek tari. Tidak sedikit peserta didik jika mereka diajarkan langsung oleh temannya akan lebih mudah memahami materi dan lebih berminat pada saat pembelajaran berlangsung. Itulah sebabnya, pembelajaran tutor sebaya diterapkan dalam proses pembelajaran seni tari untuk memberikan peluang siswa yang sudah mampu memberikan bantuan kepada temannya yang belum mampu.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar praktek tari pada siswa kelas X Mipa 3 SMA negeri 20 Makassar

2. Mendeskripsikan minat belajar tari setelah diterapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran praktek tari pada siswa kelas X Mipa 3 SMA negeri 20 Makassar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Dalam membuat sebuah penelitian dibutuhkan sebuah penelitian terdahulu untuk menjadi sebuah landasan dan acuan bagi penelitian ini sebagai berikut : peneliti mengambil acuan skripsi yang ditulis oleh Novi Nurvita Sari (2015), mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Aplikasi Metode Tutor Sebaya dalam Ekstrakurikuler Tari Melalui Sendratari Ramayana dan Mahabharata di SMA PGRI Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.” Tujuan penelitian ini yaitu mengambil objek kajian pembelajaran ekstrakurikuler tari melalui sendratari Ramayana dan Mahabharata dengan metode tutor sebaya. Persamaan didalam penelitian ini yaitu sama didalam metode yang digunakan yaitu metode tutor sebaya sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu berbeda dalam pembelajaran, penelitian ini melalui pembelajaran Tari Saman dan penelitian Novi Nurvita Sari pada ekstrakurikuler sedangkan dalam penelitian ini dilakukan didalam kelas.

2. Deskripsi Konsep dan Teori

a. Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi satu sama lain, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan dapat diterapkan dengan baik, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Menurut pendapat Bafadal (2005: 11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”.

b. Seni

Soedarsono (1988: 16-17) bahwa kata seni berasal dari bahasa Sansekerta sani yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau mata pencaharian dengan hormat dan jujur.

c. Seni Tari

Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal dengan wiraga (tubuh), wirama (irama), wirasa (penghayatan), dan wirupa (wujud). Keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni (Mustika, 2012: 22).

d. Metode

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan suatu cara kerja. Dalam rangka usaha mencari dan mengembangkan metode-metode belajar-mengajar yang efektif dan efisien dalam arti peningkatan pengembangan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

e. Tutor Sebaya

Arikunto (1986: 77) bahwa tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Sejalan dengan uraian di atas, Arikunto (1986: 62) mengemukakan bahwa dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
2. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
3. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
4. Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Selain prinsip-prinsip tutor sebaya diatas adapula kelebihan dan kelemahan tutor sebaya. Menurut Djamarah dan Zein (2006), metode pembelajaran tutor sebaya memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a) Kelebihan Tutor Sebaya

1. Ada kalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan bertanya kepada gurunya.
2. Bagi tutor pekerjaan tutoring akan bermanfaat bagi dirinya sendiri untuk memperkuat konsep yang dibahas.

3. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri, memegang tanggung jawab dalam mengemban tugas, dan melatih kesabaran.
4. Mempererat hubungan antar sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

b) Kekurangan Tutor Sebaya

1. Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena merasa hanya berhadapan dengan temannya.
2. Ada beberapa anak yang malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh teman sebayanya.
3. Bagi guru sulit menentukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang yang dibimbingnya.

f. Minat

a) Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa adanya dorongan yang diberikan oleh orang lain. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman..

b) Ciri-ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
3. Perkembangan minat mungkin terbatas.
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya.
6. Minat berbobot emosional.
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut syah (2013: 132) membedakannya menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor internal siswa
2. Faktor eksternal siswa
3. Faktor pendekatan belajar

d) Indikator Minat Belajar

Menurut Safari (2003: 60) ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar kelas maupun di rumah, yaitu:

1. Perasaan senang

Seseorang siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran yang dipelajari, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya dorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) 2 siklus dengan menggunakan metode tutor sebaya. Penelitian tindakan yang dilakukan didalam kelas bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh pelaku pendidikan untuk memperbaiki praktik pembelajaran (Kunandar, 2011: 46).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Keempat tahapan penelitian ini dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus ke siklus berikutnya. Setiap 1 siklus memiliki 4 tahapan dan dilanjutkan siklus kedua dengan tahapan yang sama.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA negeri 20 Makassar yang beralamat di Jalan Bonto Biraeng, Barombong, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Tempat ini dipilih untuk penelitian karena pembelajaran seni tari di SMA negeri 20 Makassar lumayan diminati oleh siswa tetapi masih dengan pembelajaran yang sama seperti pembelajaran seni tari pada umumnya. Sehingga peneliti mencoba melakukan metode pembelajaran yang lain yaitu metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat siswa.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Mipa 3 SMA Negeri 20 Makassar dengan jumlah siswa 20 orang. Jumlah siswa laki-laki 5 orang dan siswa perempuan 15 orang. Kelas ini dipilih berdasarkan kebutuhan siswa karena rata-rata siswa yang berada dikelas ini memiliki minat paling rendah dalam pembelajaran seni tari dibanding kelas lainnya. Sehingga dengan metode tutor sebaya ini peneliti berharap mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran praktek tari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka observasi, wawancara, studi dokumen dan tes yang dilakukan sebagai berikut: yang disusun dalam bentuk Rencana

1. Studi pustaka

Studi pustaka yang digunakan peneliti adalah peneliti meminta dokumen dari pihak sekolah baik dokumen tertulis maupun elektronik agar dapat membantu peneliti dalam hal penulisan.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati pada saat pembelajaran praktek tari dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti untuk mengukur minat belajar dan juga menggunakan angket peningkatan minat belajar.

3. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dalam bentuk struktur. Di mana peneliti telah merancang berbagai macam pertanyaan yang diajukan ketika proses wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dari narasumber-narasumber terpercaya.

4. Studi dokumen

Studi dokumen dalam penelitian ini dengan peneliti meminta data-data dari pihak sekolah. Misalnya, mengenai tata tertib sekolah, jadwal kegiatan belajar mengajar, dan yang lainnya.

5. Tes

Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes tindakan (praktek) untuk mengukur minat belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 2006: 88). Analisis data yang dipergunakan meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Dalam analisis kualitatif penelitian ini peneliti mengadopsi teknik Miles dan Hubberman (1992: 16).

- a) Reduksi data
- b) Penyajian data
- c) Penarikan kesimpulan

2. Analisis Data Kuantitatif

Minat belajar dengan penghitungan rata-rata serta mengacu terhadap kategori pencapaian minat belajar.

- a) Pengukuran minat
- b) Rentang nilai yang ditetapkan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 20 Makassar berdiri pada tahun 2002. Almamater SMA Negeri 20 Makassar terletak di jalan Bonto Biraeng, Kelurahan Barombong, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Seiring berjalannya waktu sekolah ini semakin maju dan memiliki 20 ruangan. SMA Negeri 20 Makassar terletak dipinggiran kota Makassar akan tetapi prestasi yang telah didapatkan tidak sedikit.

2. Pra Siklus

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dimulai sejak tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan 6 Maret 2021 di SMA Negeri 20 Makassar semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan pada kelas X Mipa 3 SMA di Negeri 20 Makassar. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada tanggal 20 dan 23 Agustus 2020. Selain melakukan observasi peneliti juga mengadakan wawancara terhadap guru seni budaya SMA Negeri 20 Makassar yaitu ibu Zamratul Fitria, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2020 mengenai permasalahan yang terdapat pada siswa pada saat pembelajaran seni tari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru seni budaya SMA Negeri 20 Makassar, maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Sebagian siswa kurang berminat pada pembelajaran praktek tari sehingga siswa jarang mengikuti pembelajaran.
- b. Menggunakan metode demonstrasi kurang meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran praktek tari
- c. Siswa cenderung malu menanyakan materi praktek tari kepada guru.

Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai permasalahan pada pembelajaran praktek tari guru mengalami kendala terutama terhadap siswa laki-laki yang kurang berminat didalam praktek tari dengan alasan siswa tersebut malu dan gengsi melakukan praktek tari pada saat pembelajaran sehingga siswa tersebut jarang mengikuti pembelajaran. Guru seni tari juga mengungkapkan kendala bahwa tidak adanya ruangan praktek yang ada disekolah dan ruangan disekolah tidak banyak sehingga pada saat praktek tari siswa kewalahan menyusun bangku

untuk melakukan pembelajaran.

Metode pembelajaran praktek tari yang dilakukan yaitu metode demonstrasi hal ini perlu adanya metode baru yang digunakan pada saat pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satunya yaitu metode tutor sebaya karena pada saat pembelajaran siswa lebih cenderung menanyakan langsung kepada teman sebayanya, mereka canggung menanyakan langsung kepada guru yang mengajarkan praktek tari.

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar praktek tari pada siswa, peneliti juga terlebih dahulu memberikan angket minat belajar praktek tari pada siswa kelas X Mipa 3 SMA Negeri 20 Makassar untuk mengetahui minat belajar praktek tari sebelum melakukan penelitian tindakan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2021. Sebelum melaksanakan penelitian, siswa terlebih dahulu mengisi angket sebanyak 20 butir pertanyaan untuk mengetahui minat siswa. Kategori minat belajar kategori rendah lebih banyak dibandingkan dengan kategori minat lainnya. 2 orang siswa (10%) yang memiliki minat belajar praktek tari dengan kategori tinggi, 6 orang siswa (30%) yang memiliki minat belajar praktek tari dengan kategori sedang dan 12 (60%) orang siswa yang memiliki minat belajar praktek tari dengan kategori rendah.

Jika dilihat dari tabel diatas presentase siswa yang mencapai kategori minat tinggi terbilang sangat sedikit dan masih banyak siswa dalam kategori minat belajar rendah. Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan guru untuk peningkatan minat belajar siswa. Didalam pembelajaran masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran praktek tari yang didemonstrasikan langsung oleh guru dan malu menanyakan gerakan tari jika belum dimengerti sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran seni tari. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran perlu diadakan perbaikan dalam metode pembelajaran praktek tari.

Setelah dilaksanakannya observasi sebelum pembelajaran tindakan, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang dapat meningkatkan minat belajar praktek tari pada siswa di SMA Negeri 20 Makassar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar praktek tari pada siswa yang terdapat didalam materi pembelajaran tari kreasi kelas X Mipa 3 SMA Negeri 20 Makassar. Yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu mampu meningkatkan proses pembelajaran praktek tari di SMA Negeri 20

Makassar agar pembelajaran seni tari dapat diminati dan dapat diajarkan oleh teman sebaya antar siswa pada saat pembelajaran berlangsung, agar semua siswa lebih tertarik dalam pembelajaran praktek tari.

3. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Siklus I dilakukan dengan 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi.

a) Tahap perencanaan siklus I

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data-data pelaksanaan belajar mengajar di kelas X Mipa 3 SMA Negeri 20 Makassar dengan mengikuti kurikulum yang digunakan oleh sekolah yaitu kurikulum 2013. Materi yang dilakukan yaitu pembelajaran praktek tari kreasi pada pembelajaran seni budaya.

b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran praktek tari melalui langkah-langkah penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar praktek tari dengan materi tari saman dan melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat belajar pada siswa SMA Negeri 20 Makassar kelas X Mipa 3

c) Evaluasi

Tahap evaluasi pada siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran praktek tari saman berlangsung dengan menggunakan lembar penilaian

d) Refleksi

Refleksi untuk melihat apakah pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I sesuai dengan rencana dan dilaksanakan secara optimal atau harus adanya perbaikan. Hal-hal yang kurang dalam proses pembelajaran seni tari akan diadakan perbaikan pada siklus berikutnya agar dapat meningkatkan minat belajar praktek tari pada siswa.

Hasil pembelajaran praktek tari saman pada siklus I yaitu dari 20 jumlah siswa 8 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas sebesar 12 orang siswa. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar peneliti juga melaksanakan pembagian angket pada siklus I yang berisi 20 butir soal. Kategori minat belajar siklus I belum sepenuhnya meningkat secara signifikan. 10 orang siswa (50%) yang memiliki minat belajar praktek tari dengan kategori tinggi, 5 orang siswa (25%) yang memiliki minat belajar praktek tari dengan kategori sedang dan 5 orang siswa (25%) yang memiliki minat belajar praktek tari dengan kategori rendah.

Dan berdasarkan observasi peneliti, minat siswa sudah terlihat meningkat dilihat dari siswa yang sudah memiliki ketertarikan lebih baik dari pra siklus dalam pembelajaran praktek tari walaupun tidak sepenuhnya siswa telah berminat. Beberapa siswa juga sudah mulai merasa senang pada saat pembelajaran.

Selain itu juga siswa memiliki kendala siswa pada saat siklus I yaitu tutor didalam kelompok belum melakukan fungsi tutor dengan baik, siswa belum sepenuhnya fokus terhadap pembelajaran, masih ada siswa yang bermain saat pembelajaran, perhatian dan ketertarikan siswa juga belum sepenuhnya pada saat melakukan praktek tari

b. Siklus II

Penelitian siklus II yaitu pembelajaran yang dilakukan sama dengan yang dilaksanakan pada saat penelitian siklus I. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada saat proses pembelajaran praktek tari agar meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti lebih memfokuskan kepada tutor untuk lebih memberikan arahan kepada anggota kelompoknya agar cepat menerima pembelajaran praktek tari pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga peneliti lebih memberikan motivasi agar siswa tertarik dan juga cepat menerima materi pembelajaran. Siklus II ini merupakan lanjutan yang akan dilakukan pada siklus I sebelumnya.

a) Tahap perencanaan siklus II

perencanaan siklus II dalam pembelajaran seni tari dengan menerapkan metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar praktek tari pada siswa agar peneliti lebih memberikan arahan kepada tutor untuk memberikan penjelasan dengan baik kepada teman kelompoknya agar fungsi tutor dilakukan secara maksimal dan memotivasi seluruh siswa untuk lebih memperhatikan materi pembelajaran praktek tari agar mampu meningkatkan minat belajar.

b) Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II peneliti memberikan penjelasan mengenai fungsi tutor untuk memberikan arahan kepada teman sekelompoknya. Peneliti juga memberikan motivasi agar siswa lebih berminat dalam belajar praktek tari.

c) Evaluasi

Tahap evaluasi yang dilakukan pada siklus II pada saat pembelajaran praktek tari saman dengan menggunakan lembar penilaian

d) Refleksi

Refleksi pada siklus II dilaksanakan untuk melihat apakah kurang dan lebihnya setelah menerapkan metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar praktek tari.

Pemahaman hasil pembelajaran praktek tari saman pada siklus II yaitu siswa mengalami peningkatan nilai praktek tari. Dari 20 jumlah siswa 16 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas sebesar 4 orang siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman pembelajaran tari menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar praktek tari mengalami peningkatan dari siklus I. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar peneliti juga melaksanakan melakukan observasi pada saat pembelajaran dan pembagian angket yang berisi 20 butir soal. kategori minat belajar kategori tinggi sudah lebih banyak dibandingkan dengan kategori minat belajar lainnya hal ini dibuktikan dengan peningkatan minat belajar. 17 orang siswa (85%) yang memiliki minat belajar praktek tari dengan kategori tinggi, 3 orang siswa (15%) yang memiliki minat belajar praktek tari dengan kategori sedang dan sudah tidak ada (0%) siswa yang memiliki minat belajar rendah. Dan berdasarkan hasil observasi peneliti kepada siswa yaitu siswa sudah terlihat senang dalam pembelajaran praktek tari, sudah memiliki ketertarikan dan perhatian siswa sudah meningkat dibandingkan pada saat pembelajaran praktek tari siklus I.

Kendala siswa pada saat siklus II yaitu masih ada siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran praktek tari walaupun didalam siklus II lebih baik dibandingkan dengan minat belajar siswa pada saat dilakukan siklus I

B. Pembahasan

1. Hasil Tindakan Siklus I dan Siklus II

a. Siklus I

Pada pertemuan keempat didalam siklus I dilakukan penilaian pengambilan data yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Nilai ketuntasan siswa seni tari sebesar 75 nilai KKM. Dari 20 orang siswa dalam pembelajaran praktek tari 8 orang atau 40% yang telah mencapai nilai tuntas sedangkan yang tidak mencapai nilai tuntas sejumlah 12 orang atau 60%. Hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan mengalami sedikit peningkatan

Perolehan nilai pada siklus I dalam pembelajaran praktek tari pada siswa SMA Negeri 20 Makassar diperoleh menjadi 4 rentang nilai yaitu 90-100, 75-89, 60-74 dan 45-59. Dalam siklus I tidak ada siswa yang memperoleh nilai sebesar 90-100 atau 0%, yang memperoleh nilai 75-89 berjumlah 8 orang siswa atau 40%, yang memperoleh nilai 60-74 berjumlah 12 orang siswa atau 60% dan selanjutnya tidak ada siswa yang memperoleh nilai sebesar 45-59% atau 0%.

Peningkatan minat belajar siklus I juga dilihat dari siswa yang mengalami peningkatan belajar lebih baik setelah dilaksanakan penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran praktek tari. Dilihat juga kerjasama didalam anggota kelompok dan kelompok lain. Siswa lebih cepat memahami pembelajaran dari sebelum diterapkannya metode tutor sebaya. Siswa mulai merasa senang terhadap pembelajaran praktek tari, dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran mulai meningkat

b. Siklus II

Didalam siklus II juga diadakan penilaian seperti yang dilakukan pada siklus I yaitu pada pertemuan keempat dengan materi pembelajaran yang sama yaitu praktek tari saman untuk mengetahui peningkatan pemahaman pembelajaran pada siswa dengan menerapkan metode tutor sebaya. Pada siswa SMA Negeri 20 Makassar kelas X Mipa 3 yang berjumlah 20 orang yang memenuhi syarat kelulusan berjumlah 17 orang siswa atau 85%. Hasil belajar siswa setelah dilaksanakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan telah sesuai dengan rencana peneliti.

perolehan nilai pada siklus II dalam pembelajaran praktek tari pada siswa SMA Negeri 20 Makassar diperoleh menjadi 4 rentang nilai yaitu 90-100, 75-89, 60-74 dan 45-59. Dalam siklus II siswa yang memperoleh nilai sebesar 90-100 berjumlah 2 orang atau 10%, yang memperoleh nilai 75-89 berjumlah 14 orang siswa atau 70%, yang memperoleh nilai 60-74 berjumlah 4 orang siswa dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai sebesar 45-59.

Peningkatan minat belajar pada siklus II telah meningkatkan minat belajar siswa sebelum pra tindakan dari diadakannya siklus I dan siklus II dalam pembelajaran praktek tari. Dapat dilihat dari tutor didalam kelompok telah bertanggung jawab melakukan dengan baik memberikan pemahaman kepada teman kelompoknya sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi pembelajaran. Keaktifan siswa juga meningkat dalam pembelajaran. Pusat perhatian siswa lebih

meningkat dan terlihat senang dalam pembelajaran. Hal ini adalah tujuan utama diadakannya penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada siswa SMA Negeri 20 Makassar dan ini telah terjadi peningkatan minat belajar praktek tari.

Dengan penelitian ini dapat dibuktikan bahwa penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar praktek tari pada siswa SMA Negeri 20 Makassar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan dan peningkatan minat belajar lebih meningkat.

2. Hasil Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus untuk meningkatkan minat belajar praktek tari pada siswa SMA Negeri 20 Makassar. Siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 3 Februari 2021, pertemuan kedua pada tanggal 5 Februari 2021, ketiga pada tanggal 10 Februari 2021 dan pertemuan terakhir yang dilakukan pada siklus I pada tanggal 17 Februari 2021. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit atau 80 menit yang dilaksanakan pada kelas X Mipa 3 SMA Negeri 20 Makassar yang terletak di jalan Bonto Biraeng, Kelurahan Barombong, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Siklus II dilaksanakan juga sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2021, kedua pada tanggal 27 Februari, pertemuan ketiga tanggal 3 Maret 2021 dan pertemuan keempat pada tanggal 6 Maret 2021. Dengan waktu pembelajaran yaitu 2x45 menit atau 80 menit. Penelitian dilakukan pada lokasi yang sama yaitu kelas X Mipa 3 SMA Negeri 20 Makassar. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan langkah-langkah yaitu tahap perencanaan, perencanaan, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dibantu oleh guru seni budaya selaku kolaborasi yaitu ibu Zamratul Fitria, S.Pd.

Sebelum pembelajaran praktek tari saman dilanjutkan peneliti terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran praktek tari menggunakan tutor sebaya.

Berdasarkan hasil pembelajaran setelah diadakannya penelitian siklus I dan siklus II dengan penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar praktek tari pada siswa SMA Negeri 20 Makassar dengan materi tari saman telah mendapatkan hasil yang baik dalam meningkatkan minat belajar praktek tari. Kenaikan nilai seni tari mengalami peningkatan dari sebelum diadakannya penelitian. Hal ini disimpulkan bahwa kenaikan minat belajar tersebut sebagai bukti pembelajaran praktek tari menggunakan metode tutor sebaya telah berhasil meningkatkan minat belajar praktek tari siswa SMA Negeri 20 Makassar.

Kendala-kendala saat dilaksanakan penelitian yaitu siswa masih sering bercanda dengan temannya baik dalam satu kelompok maupun berbeda dengan teman kelompok, siswa masih sering kehilangan fokus sehingga mengalami keterlambatan pemahan dalam praktek tari, dan tutor masih belum sepenuhnya mampu bertanggung jawab di dalam kelompok untuk memberikan pemahaman kepada teman kelompoknya. Tetapi kendala-kendala tersebut mampu diatasi oleh peneliti dengan lebih sering memberikan masukan dan memotivasi siswa untuk lebih fokus agar materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik.

Pada akhir penelitian juga siswa telah mengisi lembar angket peningkatan minat belajar dengan menjawab siswa merasa senang, bersemangat dan lebih memperhatikan pembelajaran seni tari pada saat guru menerangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar praktek tari pada siswa SMA Negeri 20 Makassar telah berdampak positif dan mampu meningkatkan minat dan pemahaman pembelajaran siswa dalam praktek tari.

Hasil rekapitulasi nilai praktek tari saman dengan penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar praktek tari SMA Negeri 20 Makassar dari hasil siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dengan hal ini penerapan metode tutor sebaya dinyatakan berhasil dan memiliki dampak positif dalam pembelajaran praktek tari.

Angket kategori minat belajar yaitu siswa mengalami peningkatan minat belajar dilihat dari observasi peneliti didalam kelas pada saat pembelajaran yaitu dari perasaan senang siswa terhadap pembelajaran praktek tari, ketertarikan siswa, perhatian siswa dalam pembelajaran dan juga pengisian angket yang lebih meningkat dari sebelum diadakannya penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar praktek tari.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar praktek tari pada siswa SMA Negeri 20 Makassar dilakukan dengan membagi 3 kelompok dengan jumlah 6-7 orang siswa. Masing-masing setiap kelompok mempunyai tutor yang akan memberikan arahan ataupun masukan jika teman kelompoknya mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang akan dilakukan dalam penerapan metode tutor sebaya ini yaitu praktek tari saman.
2. Peningkatan minat belajar setelah diterapkan metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar praktek tari pada SMA Negeri 20 Makassar yaitu pada kondisi awal siswa masih sangat kurang berminat dalam pembelajaran praktek tari terlihat dari hasil angket minat belajar siswa. 2 orang yang memiliki kategori minat tinggi, 6 orang memiliki minat belajar sedang dan 12 orang memiliki kategori minat rendah. Siswa yang berminat praktek tari pada siklus I diadakan penerapan metode tutor sebaya siswa terlihat sudah mengalami peningkatan minat belajar walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran praktek tari dan tutor belum sepenuhnya memberikan arahan kepada teman kelompoknya. Jumlah siswa yang memiliki minat kategori tinggi 10 orang, kategori sedang 5 orang dan kategori rendah 5 orang.

Pada siklus II sudah terlihat dari peningkatan minat belajar siswa yang signifikan dan sudah banyak siswa yang memiliki minat belajar yang meningkat. Sebanyak 17 orang kategori minat tinggi, 3 orang kategori minat sedang dan tidak ada yang terdapat didalam kategori rendah. Dalam hal ini bahwa penerapan metode tutor sebaya terlihat peningkatan dalam belajar praktek tari setelah diadakannya metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar praktek tari pada siswa kelas X Mipa 3 SMA Negeri 20 Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang telah diperoleh maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa, diharapkan mampu meningkatkan fokus dan kemauan terhadap pembelajaran seni tari agar dapat meningkatkan minat belajar, jadikanlah pembelajaran praktek tari sebagai pembelajaran yang disenangi. Upaya ini agar siswa dapat mempertahankan dan dapat lebih meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran seni tari.
2. Untuk guru, diharapkan agar menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran praktek tari karena metode ini telah memberikan dampak yang positive terhadap siswa. Dan juga sering memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih meningkatkan minat belajar praktek tari.
3. Didalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang memungkinkan akan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan minat belajar praktek tari dengan menggunakan metode tutor sebaya. Diharapkan dari penelitian ini oleh peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan metode yang digunakan agar meningkatkan minat belajar praktek tari pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2012. *Realibilitas dan Validasi*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu dan Supriyanto. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Degeng, N. S dan Miarso. 1993. *Terapan Teori Kognitif dalam desain Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud-Ditjen Dikti.
- Djamarah & Zain. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guruvalah. 2008. *Quantum teaching menjadikan kelas bergairah* ([http://www. Geocities. Com/ guruvalah/Quantum_Teaching. html](http://www.Geocities.Com/guruvalah/Quantum_Teaching.html)).
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1993. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masunah, juju. 2003. *Angklung di Jawa Barat Sebuah Pertandingan*. Bandung: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional. UPI.
- Maulida, S. 2014. *Penggunaan Model Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Tari Melinting di SMA Negeri 7 Bandar Lampung*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung: Lampung.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, I.W. 2012. *Tari Muli Siger*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Novi Nurvita Sari. 2015. *Aplikasi Metode Tutor Sebaya dalam Ekstrakurikuler Tari Melalui Sendratari Ramayana dan Mahabharata di SMA PGRI Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Rustaman. 2001. *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA*. dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA. Jakarta: Depdiknas.
- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. 1988. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Suku Dayar Sana.
- Stainback, Susan. 1988. *Understanding & Conducting Qualitative Research*. Kendall/Hunt Publishing Company. Dubuque. Iowa.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukirman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Wetty, Ni. Nyoman. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Lampung. Lampung